**Contoh Tulisan**

1. **Tema : Fashion**

**Celebrating Colours! Fashion Color Palette : Bermain warna**

Ada satu ide menarik tentang fashion yang membuatnya tak pernah membosankan, yakni bermain dengan warna. Dalam industri fashion para desainer, stylish, hingga pengguna fashion menggunakan panduan warna yang dikenal dengan istilah color palette. Color palette sendiri adalah sekumpulan warna yang disusun dengan sedemikian rupa untuk menentukan kombinasi warna-warna yang saling bersinergi.

**Warna melengkapi setiap Generasi (60-an, 70-an, 80-an, dst)**

Setiap generasi memiliki trend warna sendiri. Masih ingatkah gaya Tahun 60-an? Warna-warna biru dongker, cokelat, abu-abu menjadi warna-warna dominan yang melengkapi celana-celana berpotongan cutbray dan kacamata lebar. Tahun 70-an menganut prinsip ‘Color Your Life’, warna-warna terang dan mencolok seperti shocking pink, warna-warna psychedelic pun hadir dan mewarnai era ini. Lalu tahun 80-an yang didominasi gemerlap warna music disco. Tabrak warna pun banyak menjadi pilihan pada era ini.

Trend mengenai warna sendiri sebenarnya sudah dimulai sejak akhir abad ke 19 di Perancis. Pada waktu itu industri tekstil dan mode menentukan kecenderungan jenis-jenis warna populer yang akan digunakan. Pada perkembangannya trend warna tidak lagi didominasi oleh Perancis namun juga negara maju lain seperti Amerika, Jepang, dan Korea. Masing-masing Negara ini memiliki kelompok-kelompok yang akan mengevaluasi warna yang sedang laris di pasaran dan menentukan trend warna bagi 18 hingga 24 bulan mendatang.

Salah satu penentu warna yang paling berperan adalah Pantone Inc yang berbasis di Amerika. Pantone menjadi penyedia dan penentu standar warna global bagi industri desain. Tiap tahun ia memilih ‘color of the year’ yang akan menjadi inspirasi bagi industri mode dan kosmetika. Ide mengenai trend warna sendiri bisa didapatkan dari mana saja. Riset, diskusi, gaya hidup, peristiwa penting, hingga kondisi poleksosbud hankam pada suatu negara.

**Menentukan Color Palette**

Menentukan warna memang gampang-gampang susah. Dibutuhkan riset hingga pengamatan menyeluruh mengenai sesuatu peristiwa yang sedang marak dan menarik perhatian masyarakat dunia. Ini karena begitu pentingnya peranan warna dalam industri fashion. Warna disebut-sebut sebagai silent saleperson yang mampu menjual tanpa banyak berbicara.

Sebagai bagian dari identitas setiap desainer umumnya mimiliki palet warna yang menjadi ciri dari setiap rancangannya. Channel misalnya, kerap hadir dengan warna-warna netral yang menyiratkan kesan klasik dan elegan. Hitam, putih, atau beige pun menjadi pilihan. Atau LV yang didominasi warna beige, putih, atau warna pastel, seperti baby pink. Mereka menentukan color palette yang disesuaikan dengan konsep dan karakteristik brand dan bukan menjadi plagiat dengan mengikuti mentah-mentah trend warna yang tengah happening. Bagi penggiat fashion penting untuk menjadi trendsetter, bukan follower.

Sama halnya dengan para desainer tersebut, masing-masing individu pun sebenarnya memiliki color palette yang berbeda-beda. Semua tergantung dari warna kulit, karakter, dan kepribadian. Untuk menemukan palet yang sesuai kita bisa menggunakan jasa konsultan professional atau menemukannya sendiri melalui berbagai eksperimen.

**Bereksperimen dengan Warna**

Hal pertama yang harus diperhatikan sebelum memulai eksperimen warna adalah dengan mengenali rona kulit kita. Rona kulit atau skin tone terbagi menjadi dua macam yakni, warm tone (hangat) dan cool tone (dingin). Rona kulit hangat dimiliki oleh anda yang berkulit kuning langsat, sawo matang dan cenderung cokelat. Sedangkan rona kulit dingin mengandung unsur kebiruan yang biasa dimiliki oleh warna kulit putih atau hitam.

Kebanyakan wanita asia umumnya memiliki kecenderungan pada jenis kulit hangat, maka earth color palette dapat dijadikan alternatif pilihan warna. Warna-warna alam seperti tembaga, hijau, kuning, cokelat, abu-abu, peach, dan terracotta sangat disarankan untuk jenis kulit hangat. Sedangkan untuk kulit putih asia dengan tone hangat sebaiknya menghindari warna-warna seperti biru, turquoise dan ungu karena dapat memberi efek pucat pada kulit. Sementara itu warna-warna seperti biru, hijau, ungu, pirus dan perak adalah warna yang disarankan bagi si kulit dingin.

Nah jika sudah menemukan warna-warna yang sesuai dengan skin tone kita dapat mulai menentukan palet warna kita dengan mengenali keluarga terdekatnya. Misalnya dengan memilih satu warna dari empat kotak warna utama yang kemudian ditambah dengan warna sekunder sebagai aksen. Warna kuning misalnya bisa dipadukan ungu dan hijau.

Selain rona kulit, karakter atau style anda pun akan banyak mengambil peran bagi pemilihan dan padu padan warna. Karakter feminim misalnya cenderung ditunjukkan dengan warna-warna pastel yang lembut. Untuk kesan lebih dewasa warna-warna klasik yang tegas seperti biru, hitam, atau cokelat bisa dijadikan pilihan. Atau lebih nyaman bergaya vintage? Maka warna-warna sedikit keruh seperti ungu, orange, cokelat, atau beige bisa menjadi alternatif.

Tentu tak ada salahnya mengikuti trend warna yang sedang populer. Namun jangan lupa untuk tetap menyertakan sentuhan pribadi ke dalam gaya kita. Selebihnya dibutuhkan keberanian dan tentunya kenyamanan dalam bermain-main warna. Toh, dunia begitu berwarna jadi kenapa harus memaksakan diri dengan satu atau dua warna ketika kita berhak untuk mencicipi sensasi bermain warna. Jangan pernah berhenti untuk mengeksplorasi warna demi penampilan yang terbaik. Bukankah penampilan mencerminkan siapa kita?

Jadi, temukan warna anda, rayakan hari, dan bergembiralah! :D

1. **Tema : Tokoh**

**Ria Papermoon : Menghidupkan Boneka Melalui Panggung Teater**

Sosoknya yang ceria, ramah, bersahabat, serta penuh kreativitas ini nampak sangat serasi dengan dunia yang ia tekuni saat ini. Dialah Maria Tri Sulistyani, pendiri Papermoon Puppet Theatre. Melalui tangan kreatifnya ia berhasil menyulap boneka yang selama ini identik dengan mainan dan anak perempuan menjadi sosok 'bernyawa' yang berkarakter. Unik, satu kata yang tepat untuk menggambarkan karya perempuan kelahiran jakarta 4 November 1981 ini.

Berawal dari gempa Yogyakarta pada Mei tahun 2006, Ria bersama sejumlah rekan menjadi sukarelawan dengan mengadakan workshop dan pementasan teater boneka bagi anak-anak. Seusai gempa pada tahun 2007 Papermoon mulai membuka studio mini bagi workshop produksi boneka serta sebuah perpustakaan kecil. “Saya menyewa dua kamar kost, masing-masing untuk kamar pribadi yang lainnya untuk dijadikan perpustakaan bagi anak-anak,” ungkapnya. Ria mengaku kecintaannya pada anak-anak serta ketertarikan pada dunia seni, khususnya seni rupa dan seni pertunjukkan, yang membawanya pada konsep awal Papermoon.

Bekerjasama dengan berbagai seniman dari beragam latar belakang budaya istri dari perupa Iwan Effendi ini telah sukses menggelar sejumlah pementasan. Sebut saja Dalam Sebuah Perjalanan (On a Journey), Hanya Menunggu, Yu Brejel & Eyang Dipo, serta Noda Lelaki di Dada Mona. Melalui Noda Lelaki di Dada Mona yang digelar di auditorium LIP pada 30 April 2008 Papermoon untuk pertama kalinya mengadakan pementasan wayang boneka khusus dewasa.

“Selama ini boneka memang identik dengan anak-anak, saya ingin mengubah persepsi itu bahwa boneka juga bisa dinikmati orang dewasa melalui pertunjukkan yang digelar Papermoon,” Ide cerita yang diusung Papermoon menurut Ria banyak menyinggung tentang topik sehari-hari. “Tak perlu isu yang berat, Papermoon biasanya mengangkat realitas sehari-hari yang ringan dan biasa kita temukan sehari-hari,” . Berdua bersama suami ia kini semakin giat mengembangkan teater wayang boneka hingga ke negara tetangga. “Karena suami seorang perupa dia lebih banyak berlaku sebagai technical manajer sementara saya banyak berperan pada proses penyutradaraan,” ungkap lulusan Ilmu Komunikasi UGM ini. Selain Malaysia, Korea, pada November ini Ria beserta suami akan tinggal di New York selama enam bulan untuk mengikuti program residensi yang dibiayai oleh Asean Cultural Council. “Sekalian bulan madu dan jalan-jalan,” kelakarnya.

1. **Tema : Karir**

**Mengungkap Tiga Poin Kegagalan Kandidat Dalam Seleksi Rekrutmen**

"Ada tiga poin penting yang menyebabkan gagalnya para peserta tes, pertama kurangnya rasa percaya diri, inisiatif, serta integritas."

Itu merupakan kutipan langsung dari Tri Waluyo, Section Head People Development PT. Pertamina (Persero), saat ditemui usai tes interviu PT. Pertamina (Persero) beberapa waktu silam. Mungkin beberapa dari Anda merasa sudah memenuhi ketiga poin tersebut sehingga merasa yakin lolos, namun kenyataan justru berkata lain. Anda gagal! Lalu, sebenarnya apa sih yang dimaksudkan dengan ketiga poin tadi?

**Poin pertama** percaya diri, menurut Untari Sari Gading Manajer HR di ECC UGM ini terkait dengan kemampuan Anda 'menjual' atau mempromosikan diri kepada perusahaan. "Poin ini tampak dari appearance peserta. Dari sana akan bisa dinilai bagaimana ia mampu mengukur dan menghargai seberapa besar nilai dirinya. Kelemahan peserta tes adalah mengukur dirinya terlalu tinggi atau justru terlalu rendah," ujarnya.

 *Saran : Sebaiknya kenali diri lebih baik untuk menilai kompetensi dan nilai yang seharusnya Anda jual sebagai "pencari kerja", cari tahu juga standar gaji untuk jenis perusahaan dan posisi yang Anda lamar. Hal penting lain adalah belajar untuk menghadapi individu yang berbeda, mempromosikan diri sendiri kepada staff HR dengan jajaran direksi tentunya membutuhkan pendekatan yang berbeda.*

**Poin kedua** inisiatif, menurut kamus besar bahasa Indonesia inisiatif berarti prakarsa. Inisiatif menyangkut kemampuan menyelesaikan permasalahan atau problem solving dan pengambilan keputusan. Ini akan terlihat dari psikotes yang akan dikroscek lagi dari indepth interview oleh user atau tim HR.

*Saran : Belajar menyampaikan ide atau pemikiran dengan bahasa dan cara yang lebih mudah dipahami oleh lingkungan sekitar serta bersikap lebih responsif.*

**Poin ketiga** dipandang paling penting oleh Tri Waluyo dalam rekrutmen PT. Pertamina (Persero) yakni Integritas. Seperti dikutip dari salah satu sumber di internet menyebutkan bahwa integritas adalah bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini. Dengan kata lain, “satunya kata dengan perbuatan”. "Beberapa perusahaan memiliki persepsi atau kebutuhan yang berbeda atas poin ini. Integritas bisa mengarah pada loyalitas atau kepatuhan kandidat pada peraturan," terang Untari. Menurutnya pula integritas merupakan konsep yang levelnya lebih tinggi diatas loyalitas. Untuk mengukurnya para rekruitment officer biasa menggunakan BEI (Behavioral Event Interview).

Dijelaskan lebih jauh oleh Untari, jika pada dasarnya event interviu merupakan suatu cara untuk mencari momen tertinggi dan terendah dalam kehidupan kandidat dan melihat bagaimana ia menyikapi beragam konflik yang terjadi di antaranya.

 *Saran : Berlaku jujur, beri jawaban yang rasional bagi setiap pertanyaan. Tak perlu tampil terlalu 'bersih', bersikap manusiawi itu wajar.*

Nah, bagaimana sudah cukup jelaskah mengenai tiga poin yang kerap 'menjatuhkan' para pencari kerja? (Dee)

1. **Tema : Parenting**

**Temper Tantrum, Periode "Istimewa" Pada Perkembangan Anak**

**Mengenali Temper Tantrum**

Apakah anda pernah melihat seorang balita yang menangis kencang sambil mengamuk, menjerit, berguling-guling dan tidak bisa dibujuk? Atau anda justru mengalami sendiri anak anda rewel tanpa bisa ditebak keinginannya? Mungkin anak anda sedang mengalami apa yang disebut dengan temper trantum.

Menurut www.e-psikologi.com temper tantrum adalah atau suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol. Temper Tantrum (untuk selanjutnya disebut sebagai Tantrum) seringkali muncul pada anak usia 15 (lima belas) bulan sampai 6 (enam) tahun. Tantrum terjadi karena ketidakmampuan anak mengungkapkapkan keinginan atau kebutuhan mereka dalam bentuk kata-kata. Tantrum masih dikategorikan sebagai perilaku yang normal terjadi dan merupakan bagian dari proses perkembangan si kecil. Sebagai periode dalam perkembangan fisik, kognitif, dan emosi pada anak, perilaku tantrum akan berakhir seiring pertumbuhan si kecil.

**Bagaimana mengatasinya?**

Sebagai orang tua, kita perlu mengenali kebiasaan si kecil. Sebelum meledak umumnya anak akan menampilkan ekspresi gelisah, seperti cemberut, menjauh, berkata ketus atau lainnya. Kondisi lapar, lelah, stress, dan perasaan tidak nyaman mampu memperburuk keadaan. Sebelum anak mengalami tantrum coba alihkan perhatiannya ke hal-hal yang ia senangi.

Namun jika tantrum terlanjur terjadi bersikap tenang menjadi poin penting bagi orang tua. Anda perlu menjaga kestabilan emosi agar tidak terpancing untuk menanggapi anak dengan tindakan serupa. Pada saat tantrum anak sulit mendengar nasihat apapun, semakin banyak kita berargumen bisa jadi justru memperpanjang intensitas trantum pada anak.

Dalam kondisi ini tidak disarankan untuk menuruti permintaan anak. Anak akan belajar bahwa perilaku tersebut bisa membuatnya mendapatkan apa yang ia mau. Kelak ia akan menggunakan cara itu lagi untuk memaksa orang tuanya mengabulkan permintaannya. Setelah lelah umumnya tantrum anak akan mereda, manfaatkan saat ini untuk kembali meraih buah hati anda. Berikan pelukan agar anak merasa aman dan nyaman. Ajak anak bermain atau melakukan aktivitas lain bersama orang tua yang bisa membuat anak melupakan rasa frustasinya.

Ajarkan pada anak sejak dini untuk menyampaikan apa yang dia inginkan dengan jelas. Tanpa rengekan, tanpa amukan. Jika anak memiliki keterbatasan pada kosakata, beri alternatif lain untuk berkomunikasi. Misalkan dengan menunjuk apa yang ia mau. Semoga dengan cara ini dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan tantrum pada balita anda.

Sumber :

www.e-psikologi.com

<http://www.tanyadok.com/anak/mengenal-temper-tantrum-pada-si-kecil>